



## Strategi pembelajaran daring berbasis multimedia saat pandemi covid-19 di sd muhammadiyah noyokerten

Princessa Dinda Oktaviana<sup>a,1,\*</sup>, Kirana Prama Dewi<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

<sup>1</sup> princessa1700005163@webmail.uad.ac.id; <sup>2</sup> kirana.dewi@pgsd.uad.ac.id

\*Correspondent Author

Received: 05-04-2022

Revised: 26-07-2022

Accepted: 28-07-2022

### KATAKUNCI

Strategi  
Pembelajaran Daring  
Multimedia  
Pandemi Covid-19

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah strategi pembelajaran daring berbasis multimedia, mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran daring berbasis multimedia, dan mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh yaitu penyusunan strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten saat pandemi covid-19, guru menggunakan platform berbasis online seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, *quizizz*, *google meet* dan *zoom*. Strategi pembelajaran daring yang dilakukan yaitu melalui pendekatan *blended learning*, *flip learning* dan *hybrid learning*. Tantangan guru diantaranya guru dituntut untuk mahir dalam bidang teknologi serta dituntut untuk menjalin kerjasama dengan orangtua peserta didik. Hambatan guru yaitu kesulitan penyamaan konsep pemahaman antara guru dan peserta didik, keterbatasan akses internet, dan harga kuota internet yang mahal.

*Multimedia-based online learning strategy during the covid-19 pandemic at SD Muhammadiyah Noyokerten*

### KEYWORDS

Strategy  
Online Learning  
Multimedia  
Covid-19 Pandemic

This study aims to describe the steps of multimedia-based online learning strategies, find out what challenges are faced by teachers in developing multimedia-based online learning strategies, and find out what obstacles are faced by teachers in developing multimedia-based online learning strategies at SD Muhammadiyah Noyokerten. . Data collection methods used are interviews, field observations and documentation. The results obtained are the preparation of multimedia-based online learning strategies at SD Muhammadiyah Noyokerten during the covid-19 pandemic, teachers use online-based platforms such as *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, *quizizz*, *google meet* and *zoom*. The online learning strategy carried out is through *blended learning*, *flip learning* and *hybrid learning* approaches. The challenges of teachers include teachers who are required to be proficient in technology and are required to collaborate with parents of students. The teacher's obstacles are the difficulty of

equalizing the concept of understanding between teachers and students, limited internet access, and the high price of internet quota.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang menyebar luas menyebabkan perubahan aktivitas sosial menjadi sosial distancing (Qamariyah, 2021: 2). Sebagai usaha pencegahan penyebaran covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kerumunan salah satunya yakni dalam proses belajar mengajar (Firman & Rahman, 2020: 81). Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu perpaduan dari dua aktivitas yakni belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Sitorus & Kholipah, 2018: 12). Adanya pandemi covid-19 mengubah proses pembelajaran disemua jenjang tingkat pendidikan yang semula luring menjadi daring. Bagi guru yang sudah biasa melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas, situasi ini memunculkan ketidaksiapan proses pembelajaran dimana perubahan penyebaran covid-19 ini menjadi suatu hal yang begitu cepat terjadi dan seketika ada dalam kehidupan manusia membuat semuanya baik orangtua, guru, dan siswa dipaksa untuk memanfaatkan teknologi internet dan melaksanakan pembelajaran daring (Jamila et al., 2021: 102). Daring adalah singkatan dari komunikasi dalam jaringan dimana cara berkomunikasi dengan menyampaikan dan menerima pesan melalui koneksi internet. Dengan menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronika yang dapat berupa audio, visual, video, maupun kombinasi antara ketiganya (Munir, 2010: 203).

Kegiatan pembelajaran secara daring adalah salah satu cara untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 karena akan membatasi perjumpaan manusia dalam jumlah yang banyak. Pembelajaran daring membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para pendidik sebagai guru untuk memberikan pembinaan, pentransferan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya (Dewi, 2020). Menurut Syarifudin (2020), pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten. Untuk

mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Muhammadiyah Noyokerten, diperoleh hasil bahwa dalam manajemen waktu kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring mengikuti jadwal yang sudah disepakati antara guru, wali murid dan peserta didik dengan memperkirakan durasi pengerjaan tugas yang akan diberikan sesuai dengan kesibukan dan kondisi orang tua peserta didik. Serta mengikuti kurikulum, dimana pelajaran difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan. Metode yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*, media dan sumber belajar daring dengan memproduksi sebuah video pembelajaran yang didesain oleh guru berisikan tentang materi bahan ajar yang dirangkum sedemikian rupa oleh guru agar peserta didik dapat belajar di rumah secara mandiri. Peran guru saat mengajar pada masa pandemi covid-19 yakni dengan membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik yang baik, membuat RPP yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini, menghubungi wali murid peserta didik untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai dengan kondisi peserta didik di rumah, memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar melalui persiapan, refleksi, penjelasan materi dan tanya jawab. Sedangkan peran peserta didik dalam pembelajaran daring yakni menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku, alat tulis dan media lainnya, mengajak orang tuanya untuk mendukung proses pembelajaran, menyiapkan tempat ruang belajar yang nyaman, memahami jadwal dan tujuan pembelajaran, aktif dalam berdiskusi dengan guru, menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu dan menyampaikan kesulitan saat kegiatan belajar berlangsung kepada guru atau orang tua.

Guru dalam menyiapkan materi kepada peserta didik membuat video pembelajaran yang menarik. Serta melakukan diskusi antar guru mengenai teknologi untuk pembelajaran daring. Serta merubah rancangan susunan RPP dari yang semula untuk pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring, sekolah melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Dalam evaluasi ini menjadi tolak ukur apakah proses pembelajaran dapat dilanjutkan ke tahap yang lebih tinggi atau mengambil keputusan untuk diadakannya tindakan kegiatan perbaikan atau remedial. Jika memang perlu dilakukan tindak kegiatan perbaikan, maka proses dalam pembelajaran melalui *fase review* dan analisis dengan menemukan bagian manakah yang perlu dilakukan tindakan perbaikan dan peningkatan, serta menemukan bagian manakah yang memang sudah sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan kompetensi

---

yang diharapkan oleh kurikulum untuk bagaimana tujuan pembelajaran yang disusun tercapai. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dilakukan penelitian tentang strategi pembelajaran daring berbasis multimedia saat pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah Noyokerten. Adapun kajian terdahulu untuk mendukung kajian penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Penelitian *pertama* oleh Dewi (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan, untuk memutus rantai penularan pandemik covid-19 maka pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google form*, maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi maupun soal latihan kepada siswa. Kontribusi penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran daring di rumah pada peserta didik sekolah dasar akibat dari adanya pandemi covid-19.

Penelitian *kedua* oleh Indiani (2020) dengan judul “Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Daring dengan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan multimedia pembelajaran daring berupa aplikasi Edmodo menunjukkan peningkatan aktivitas belajar daring peserta didik dari sebelumnya. Sehingga dengan strategi penggunaan multimedia dalam pembelajaran daring memberikan manfaat baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Kontribusi penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai pengelolaan pembelajaran daring saat pandemi covid-19 melalui internet dan multimedia.

Penelitian *ketiga* oleh Yakobus (2020) dengan judul “Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran daring berbasis multimedia yang diterapkan di sekolah dasar dirasa sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar guru maupun peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran daring. Kontribusi dalam penelitian ini yaitu membantu peneliti dalam mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan.

Penelitian *keempat* oleh Santika (2020) dengan judul “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter yang dilakukan pada pembelajaran daring ini dapat mengakomodir sesuai dengan prinsip-prinsip belajar dari rumah yang sudah dijelaskan dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020. Sehingga walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, peserta didik tetap harus memiliki karakter yang baik. Peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diajarkan dan bagaimana aktualisasinya terutama jika ada kaitan dengan pandemi covid-19.

Penelitian *kelima* oleh Lisman et al., (2021) dengan judul “Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring dari Perspektif Guru dan Siswa Di SMK 2 Payakumbuh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelebihan pembelajaran daring lebih meningkat daripada kekurangan pembelajaran daring. Perbaikan dan inovasi diperlukan untuk lebih meningkatkan kualitas dari sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memiliki beragam jenis yang dapat digunakan oleh guru sebagai penunjang proses pembelajaran, diantaranya yaitu *flipped classroom*, *discovery-inquiry*, *project based learning*, *blended learning*, berbasis game, *self organized learning environments (sole)*, dan *hybrid learning* (Febrianto, 2021: 1). Dalam pembelajaran daring memiliki prinsip-prinsip yang menjadi landasan dasar secara intrinsik menjadi persyaratan agar terciptanya proses pembelajaran daring secara optimal. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran daring tersebut dapat diterapkan dalam perancangan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang terprogram, garis besar pembelajaran, silabus dan rencana pembelajaran, materi pelajaran serta aturan pengelolaan pembelajaran. Prinsip perancangan pembelajaran daring tersebut yakni berlandaskan pada paradigma *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada peserta didik), berlandaskan pada filosofi pembelajaran tuntas, berorientasikan pada kemandirian, otonomi, keaktifan, kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh peserta didik. Serta proses pembelajaran sebagai interaksi hubungan antara peserta didik dengan guru sebagai pendidik pada materi atau bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, waktu yang menyesuaikan dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring (Sailah, 2014:11).

Meskipun dalam situasi pandemi Covid-19, pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Noyokerten berjalan dengan baik, peserta didik merasa nyaman dalam belajar, hasil belajar peserta didik juga baik dan saat pembelajaran daring berlangsung tidak terjadi *learning loss*. Hal tersebut disebabkan karena di SD Muhammadiyah Noyokerten melaksanakan pembelajaran daring berbasis multimedia. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran bertujuan agar guru mampu membuat perangkat pembelajaran multimedia mereka sendiri berdasarkan tuntunan kebutuhan mengajar, karakteristik bahan ajar dan situasi peserta didik yang sesungguhnya, selain itu dalam pelajaran yang berbasis contoh, pengajaran multimedia dapat menampilkan beberapa contoh praktis dalam kehidupan nyata dan dalam proses pembelajarannya dapat

menginspirasi antusiasme peserta didik untuk belajar serta bereksplorasi, disamping itu guru juga harus mampu menciptakan keadaan suasana kelas aktif untuk mendorong semangat belajar peserta didik karena beberapa informasi intuisisionis seperti kata-kata, gambar, flash dan suara dapat diberikan secara bersamaan, aktivitas pengajaran harus terlihat lebih konkret agar memberikan persepsi kaya akan gagasan. Maka dari itu, guru wajib membentuk pemikiran abstrak walaupun hanya persepsi dan pengajaran multimedia harus dikombinasikan dengan pembelajaran tradisional juga untuk memperkuat isi pengajaran untuk menjelaskan kepada peserta didik dan (Simarmata & Mujiarto, 2019: 13).

Dari pembelajaran daring berbasis multimedia ini terciptalah strategi pembelajaran daring berbasis multimedia dimana metode yang diterapkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin yakni dengan menerapkan metode pembelajaran daring yang efektif seperti metode pembelajaran daring *blended learning* dan *hybrid learning*. Langkah-langkah yang dapat dipersiapkan untuk melakukan pembelajaran daring berbasis multimedia yakni membuat rencana pembelajaran dengan menentukan tujuan pembelajaran, struktur pembelajaran, bahan ajar yang akan guru gunakan, media yang mendukung, evaluasi dan manajemen kelas. Struktur pembelajaran ini adalah keterlibatan masalah yang muncul untuk dibahas dengan menggunakan teknik pembelajaran misalnya memberikan kegiatan yang menarik, mengajak peserta didiknya untuk melakukan kegiatan yang membuat anak bergerak, menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang bervariasi, melibatkan peserta didik dalam proses belajar dengan mengajaknya berdiskusi, mengajak peserta didik melakukan refleksi diakhir pelajaran dengan membiasakan pada setiap akhir pelajaran apa saja yang sudah dipelajari hari ini agar anak dapat mengingat kembali. Selanjutnya dalam strategi pembelajaran berbasis multimedia tentunya menggunakan teknologi dimana dalam konteks pembelajaran daring ini dapat memanfaatkan aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *googlemeet*, *google classroom*, kuis interaktif serta aplikasi lainnya. Selanjutnya guru membuat media pembelajaran yang menarik dan efektif dengan mencoba desain menggunakan metode *design thinking* yakni mengidentifikasi kesulitan belajar anak terkait materi yang sudah disampaikan lalu diperkuat media pembelajaran berupa gambar, infografis, video, lagu, aplikasi, alat peraga dan sebagainya (Oktifa, 2021: 1).

Pembelajaran daring memiliki kelebihan atau keunggulan yang dapat kita ambil yang tentunya bisa berdampak berbeda-beda pada setiap orang karena tidak memiliki kesamaan situasi dan kondisi. Keuntungan dalam penggunaan pembelajaran daring yakni dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun, dapat memunculkan sifat mandiri dan interaktivitas tinggi sehingga mampu meningkatkan kemampuan mengingat dengan baik (Magdalena et al., 2020:

309). Selain kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan pembelajaran daring tersebut dapat dilihat dari aspek kesehatan mata, karena dalam pembelajaran daring memerlukan laptop/gadget yang cukup lama. Keterbatasan fasilitas belum maksimal. Guru dituntut untuk dapat menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi penunjang (Yuliani, 2020: 23).

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana studi kasus ini merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci serta mendalami tentang suatu peristiwa dan aktivitas baik itu perorangan maupun kelompok untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang sedang berlangsung (Fitrah & Luthfiyah, 2017: 37). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian yakni mencari lebih dari satu sumber dalam memahami data atau informasi (Haelaludin & Wijaya, 2019: 22). Triangulasi sumber yang ditunjuk dalam penelitian ini adalah guru kelas atas, guru kelas bawah dan kepala sekolah saat penelitian awal untuk diwawancarai. Teknik dalam menganalisis data dan bagaimana simpulan ditarik dalam penelitian yakni meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Penelitian dilakukan dengan menganalisis terkait studi kasus pada proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Noyokerten yang semula luring menjadi pembelajaran daring dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi multimedia yang diakibatkan adanya pandemi covid-19. Subjek dalam penelitian ini yaitu salah satu guru kelas atas, salah satu guru kelas bawah dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Noyokerten. Berikut ini hasil penelitian terkait strategi pembelajaran daring berbasis multimedia saat pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah Noyokerten.

#### a. Penyusunan Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa guru di SD Muhammadiyah Noyokerten menyusun strategi pembelajaran daring berbasis multimedia saat pandemi covid-19 yakni sebagai berikut.

- 1) Menerapkan strategi pembelajaran *E-Learning* melalui *whatsapp, google classroom, google form, quizizz, google meet* dan *zoom*, sehingga dapat dilakukan dimana dan kapan saja selama terhubung dengan internet.

Bentuk penyampaian materi melalui WA yang dishare ke grup atau melalui google classroom, hanya saja untuk media dan sumber belajarnya masih sama yakni dengan menggunakan bupena, tiga serangkai dan yudistira. Bahan latihan yang digunakan untuk pembelajaran daring yakni dari *google form, quizizz* dan PDF. cara guru mendemonstrasikan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring yakni melalui video yang berisikan materi-materi pelajaran. Bagi anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran dapat menghubungi gurunya untuk mendapatkan layanan video call atau zoom bersama-sama dengan waktu guru dan orang tua peserta didik yang sudah disepakati bersama.

- 2) Menerapkan strategi pendekatan *blended learning, flip learning* dan *hybrid learning*

Strategi pembelajaran daring berbasis multimedia menggunakan strategi dengan memanfaatkan media *online* dengan menerapkan pendekatan *blended learning, flip learning* dan *hybrid learning*.

- 3) Menyediakan konsultasi secara *offline*

Guru turut dituntut untuk menyesuaikan kondisi latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua peserta didik yang beragam dalam mengajar. Oleh sebab itu guru berkomunikasi dengan orangtua peserta didik. Usaha yang dilakukan oleh guru tersebut sebagai upaya untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan alat komunikasi yang tidak memadai. Dengan begitu guru menyediakan konsultasi *offline* dengan menyesuaikan waktu antaraguru dan orangtua. Selain itu, guru juga memberikan layanan dalam bentuk *video call*. Layanan tersebut dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *door to door* atau kelompok belajar
- 5) Bagi peserta didik yang tidak memiliki fasilitas seperti *handphone*, guru datang ke rumah dan memberikan soal yang sudah di print untuk mereka kerjakan, strategi dalam membantu peserta didik yang kesulitan menjalankan pembelajaran daring selama proses pembelajaran
- 6) Tugas-tugas tertulis yang diberikan oleh guru akan dikumpulkan seminggu sekali, peserta didik wajib mengumpulkan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Persiapan yang dilakukan oleh guru saat mengajar *online* yakni membuat materi dilihat dari program mingguan, ada mata pelajaran apa saja kemudian konfirmasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Setelah itu guru akan mengecek buku siswa apakah



sudah cocok dengan buku guru. Guru akan mencarikan materi lalu menyusun kedalam bentuk PPT atau dalam bentuk video. Untuk LKPD dibagikan setiap hari sesuai dengan pembelajaran saat program mingguan melalui google classroom. Sedangkan untuk pengumpulan tugasnya setiap seminggu sekali sesuai dengan pembelajarannya.

- 7) Guru selalu rutin mengecek tugas-tugas yang diberikan dan selalu mengingatkan pada peserta didik bagi yang belum mengerti akan dijelaskan kembali melalui *google meet* atau *zoom* atau *video call WhatsApp*
  - 8) Tidak lupa memberikan semangat dan *reward* kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi kepada mereka atas hasil yang sudah mereka capai melalui *twibbon* atau bentuk hadiah berwujud benda misalnya alat tulis dan buku.
- b. Tantangan Guru dalam Menyusun Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa guru di SD Muhammadiyah Noyokerten memiliki tantangan dalam menyusun strategi pembelajaran daring berbasis multimedia saat pandemi covid-19 yakni sebagai berikut.

- 1) Tantangan dalam proses pembuatan video pembelajaran

Saat melaksanakan penelitian, ditemukan bahwa guru-guru di SD Muhammadiyah Noyokerten dalam menyiapkan materi kepada peserta didik dengan cara membuat video pembelajaran yang menarik. Guru-guru disana banyak yang masih muda sehingga mereka dapat saling berbagi ilmu tentang teknologi bagaimana cara memproduksi video pembelajaran yang menarik kepada guru-guru senior. Video pembelajaran yang dibuat oleh guru memuat ringkasan materi pelajaran secara rinci dengan durasi video kurang lebih 20 menit lalu dikompres agar kapasitas video menjadi tidak berat saat di download wali murid untuk anaknya belajar di rumah dan dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan video pembelajaran agar materi bahan ajar yang ingin disampaikan tepat sasaran dan pastinya menarik untuk dilihat agar tidak membosankan.

- 2) Tantangan dalam menjalin kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik

Pada saat observasi, pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan oleh guru-guru di SD Muhammadiyah Noyokerten yakni dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis multimedia. Guru tidak lagi sendirian mengelola pembelajaran seperti di sekolah, demikian juga dengan wali murid yang tidak lagi dapat menyerahkan seluruh aktivitas belajar anaknya kepada guru. Namun wali murid dan guru dapat bekerja sama untuk mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajarnya di rumah. Tantangan yang dialami oleh guru yaitu guru lebih

meningkatkan pemahaman terhadap materi dan meningkatkan cara penyampaian materi kepada peserta didik maupun kepada orangtua. karena dalam pembelajaran daring peran orangtua penting terhadap keberlangsungan belajar peserta didik. Orangtua sebagai jembatan dalam guru menyampaikan materi ke peserta didik.

c. Hambatan Guru dalam Menyusun Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan hasil bahwa pembelajaran daring masih memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Bahwa hambatan yang dialami oleh guru yaitu kesulitan penyamaan konsep pemahaman antara guru dan peserta didik. Apa yang disampaikan oleh guru belum tentu dipahami oleh siswa sehingga hasil yang diharapkan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perbedaan latar belakang bahasa juga menjadi hambatan. Karena tidak semua orangtua berasal dari Jawa, hal tersebut menyebabkan dalam pembelajaran bahasa Jawa guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi, sehingga guru harus lebih ekstra dalam mengajar sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Sehingga strategi yang disusun juga bisa terhambat untuk mencapai tujuan tersebut.

Hambatan lain yang dialami oleh guru dalam penyusunan strategi pembelajaran daring adalah kondisi sinyal yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran daring. Kondisi susah sinyal dan lemot serta kuota internet yang mahal menjadi hambatan nyata. Meskipun begitu, pembelajaran daring harus tetap berlanjut. Maka dari itu guru menyediakan pelayanan *offline* dalam memberikan layanan pendidikan untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan silabus, program mingguan, dan RPP yang didalamnya memuat materi yang sudah disesuaikan pada masa pandemi dengan menerapkan KD esensial.

## 2. Pembahasan

a. Penyusunan Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten saat Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dimana pelaksanaannya menggunakan metode belajar interaktif berbasis internet. Pembelajaran daring mulai sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Noyokerten semenjak pandemi covid-19 dimana strategi pembelajaran daring ini adalah suatu solusi agar tetap terlaksanakannya proses belajar mengajar dan peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan meskipun hanya belajar dari rumah

selama pandemi. Oleh sebab itu, guru perlu menyusun sebuah strategi pembelajaran agar pembelajaran daring dapat terlaksana.

Penyusunan strategi pembelajaran merupakan alternatif untuk menyusun suatu perencanaan atau taktik yang dirancang sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat terarah dan tercapai. Karena strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, sehingga sistem belajar mengajar tidak monoton atau membosankan serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola pikirnya. Apalagi dalam pembelajaran daring saat ini, pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka secara langsung akan tetapi tatap maya menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran. Guru menerapkan strategi pembelajaran daring melalui platform berbasis online seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, *quizizz*, *google meet* dan *zoom*, sehingga dapat dilakukan dimana dan kapan saja selama terhubung dengan internet. Pada pelaksanaan pembelajaran daring aplikasi belajar mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dikatakan mudah karena melalui sebuah aplikasi guru dapat memberikan materi maupun tugas dan siswa mampu mengerjakannya dengan baik (Awalia, Pratiwi, & Kironoratri, 2021: 3943).

Aplikasi berbasis pesan *Whatsapp* dianggap mudah karena pada aplikasi tersebut terdapat fitur foto dan video yang memudahkan guru dan siswa saling bertukar pesan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Aplikasi *Quizizz* merupakan sebuah aplikasi yang berbentuk game. *Quizizz* memungkinkan siswa untuk saling bersaing secara sehat dan memotivasi anak untuk belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat Mulatsih (dalam Awalia et al., 2021: 3945). Penggunaan *zoom* dalam pembelajaran membuat guru dan peserta didik seakan berada di kelas karena dengan aplikasi ini guru dan peserta didik bisa bertatap muka melalui layar laptop maupun HP. Penggunaan aplikasi ini sangat membantu dalam penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik lebih terjalin (Assidiqi & Sumarni, 2020: 301). Platform digital yang banyak digunakan berikutnya adalah Fasilitas *Google*. Terdapat tiga fasilitas *google* yang dapat dimanfaatkan saat pembelajaran daring yaitu *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Google meet* (Hakim dalam Assidiqi & Sumarni, 2020: 302).

Strategi pembelajaran daring yang telah disusun oleh guru kemudian diterapkan dalam pembelajaran daring melalui pendekatan *blended learning*, *flip learning* dan *hybrid learning*. Karena dalam pembelajaran daring berbasis multimedia sekolah memanfaatkan *paltform online* tersebut. Sekolah saat ini juga menerapkan

pembelajaran dengan 2 tahap, yaitu secara daring dan luring. Hal tersebut bertujuan agar siswa tetap merasakan sekolah secara langsung, bukan seperti libur panjang. Bukan hanya itu saja, pembelajaran *online* hanya meningkatkan wawasan dan pengetahuan saja, sehingga masih memerlukan kegiatan tatap muka yang sesungguhnya (*offline*) jika ingin mendapatkan peningkatan keterampilan dan sikap.

Pendekatan *Blended Learning* adalah perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik *online* maupun *offline* (pembagian file dan tatap muka). Pembelajaran *blended learning* mengkombinasikan antara pembelajaran *face to face* (tatap muka) dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi (Joice dalam Nurhadi, 2020: 122). Pendekatan selanjutnya yang diterapkan yaitu *Flipped learning*. Merupakan kegiatan membalik prosedur belajar langsung yang biasanya dilakukan di kelas, dalam pembelajaran *flipped learning* berpindah dilaksanakan di rumah melalui materi yang di share oleh guru. Materi pembelajaran yang di share baik berupa *power point*, video maupun buku *online* (Sahara & Sofya, 2020: 422). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara daring dari awal pandemi hingga saat ini, dikhawatirkan akan berpengaruh negatif pada aspek psikososial peserta didik, sehingga perlu adanya perubahan terkait teknis pembelajaran daring yang sebelumnya murni dalam jaringan sehingga dilakukan kombinasi pembelajaran secara luring (luar jaringan) atau *offline* (tatap muka) atau lebih dikenal dengan istilah *Hybrid Learning*, yakni model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional. Sistem pembelajaran ini juga menggabungkan dua macam pilihan siapa yang akan berperan utama yakni apakah pelajar atautkah pengajar. Sehingga pada umumnya pada tahapan awal menerapkan peran pengajar lebih dominan dan ketika telah berjalan baik, maka diubah pada peran siswa yang lebih dominan (*student center*) (Sahara & Sofya, 2020: 96).

Strategi lain yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring yakni menyediakan konsultasi secara *offline*, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *door to door* atau kelompok belajar, bagi peserta didik yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone, guru datang ke rumah dan memberikan soal yang sudah di print untuk mereka kerjakan, tugas-tugas tertulis yang diberikan oleh guru akan dikumpulkan seminggu sekali, peserta didik wajib mengumpulkan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. guru selalu rutin mengecek tugas-tugas yang diberikan dan selalu mengingatkan pada peserta didik bagi yang belum mengerti akan dijelaskan kembali melalui *google meet* atau *zoom* atau *video call WhatsApp*, tidak lupa

memberikan semangat dan *reward* kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi kepada mereka atas hasil yang sudah mereka capai melalui twibbon atau bentuk hadiah berwujud benda misalnya alat tulis dan buku.

b. Tantangan Guru dalam Menyusun Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten

Dalam penyusunan sebuah strategi pembelajaran daring bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam pengimplementasiannya hal tersebut memiliki tantangan. Tantangan yang dihadapi oleh guru di SD Muhammadiyah Noyokerten dalam penyusunan strategi pembelajaran daring adalah pembuatan materi ajar yang berupa video pembelajaran. Guru yang tadinya kurang berbakat dalam pembuatan video materi pembelajaran, saat ini dituntut untuk mahir dalam bidang teknologi. Karena dalam proses pembuatan video tersebut memerlukan sebuah teknologi dan aplikasi agar video yang dibuat terlihat menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Tantangan lain yang dihadapi oleh guru yaitu menjalin kerjasama dengan orangtua peserta didik. Dalam pembelajaran daring, tidak terlepas dari aspek kehadiran orangtua. Sehingga guru dituntut untuk bisa menjalin kerjasama dengan orangtua siswa. Karena peran orangtua dalam pendidikan anak khususnya pembelajaran daring sangat signifikan keberadaannya. Karena dalam penyampaian materi kepada siswa, siswa tidak langsung memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru berkomunikasi dan menyampaikan materi serta tugas kepada orangtua agar orangtua dapat menyampaikan hal tersebut kepada anaknya. Sehingga pada akhirnya anak dapat memahami situasi yang ada, menjaga diri, dan tetap menjaga keberlangsungan pendidikannya. Dalam hal ini orangtua menjembatani komunikasi guru dan siswa. Maka dari itu guru dituntut untuk mampu melakukan kerjasama dengan orangtua siswa.

c. Hambatan Guru dalam Menyusun Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten

Di masa Pandemi ini, banyak aktivitas yang mengharuskan keluar rumah menjadi terganggu. Salah satunya adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Oleh sebab itu guru perlu menyusun sebuah strategi pembelajaran daring. Akan tetapi dalam proses penyusunan strategi tersebut, guru mengalami hambatan. Hambatan tersebut diantaranya kesulitan penyamaan konsep pemahaman antara guru dan peserta didik. Guru mengalami kesulitan karena apa yang disampaikan oleh guru belum tentu siswa memahami sesuai yang diharapkan oleh guru. Selain itu, guru harus lebih ekstra dalam melakukan pembelajaran daring karena guru tidak bisa

mengawasi secara langsung proses pembelajaran daring tersebut karena terhalang jarak.

Hambatan lain yaitu keterbatasan akses internet. Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam penyusunan strategi pembelajaran daring ialah jaringan internet yang lambat. Padahal, dalam pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat mengingat aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring berupa *zoom*, *google meet*, *google form*, dan *quizziz*. Hambatan selanjutnya yaitu harga kuota internet yang mahal. Selain jaringan internet yang sangat lambat, hambatan guru dalam penyusunan strategi adalah harga kuota internet yang terlalu mahal bagi sebagian orang. Apalagi paket internet yang mahal tersebut seringkali dibatasi untuk besaran kuota tertentu saja yang tentunya tidak cukup untuk kebutuhan pembelajaran daring.

## Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran daring berbasis multimedia saat pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah Noyokerten, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten saat pandemi covid-19, guru menggunakan platform berbasis online seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, *quizziz*, *google meet* dan *zoom*. Strategi pembelajaran daring yang telah disusun oleh guru kemudian diterapkan dalam pembelajaran daring melalui pendekatan *blended learning*, *flip learning* dan *hybrid learning*. Tantangan guru dalam menyusun strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten diantaranya guru dituntut untuk mahir dalam bidang teknologi serta guru dituntut untuk menjalin kerjasama dengan orangtua peserta didik. Hambatan guru dalam menyusun strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SD Muhammadiyah Noyokerten yaitu kesulitan penyamaan konsep pemahaman antara guru dan peserta didik, keterbatasan akses internet, dan harga kuota internet yang mahal.

## Daftar Pustaka

- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pasca Sarjana*.
- Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Karangmalang. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Febrianto, A. R. (2021). Mengenal Ragam Pembelajaran Daring. *Unkartur*.

- 
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education (IJES)*, 02(02).
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Daring dengan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sipatokong BPSDM Sulses*, 1(3), 227–232.
- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2).
- Lisman, F., Primawati, Waskito, & Sari, D. Y. (2021). Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring dari Perspektif Guru dan Siswa Di SMK 2 Payakumbuh. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 3(1).
- Magdalena, I., Azhari, N., & Sulistia, H. (2020). Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif, Menyenangkan di SD Negeri 1 Pegangan Lor. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 306–317.
- Munir. (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Alfabeta.
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Agriekstensi*, 19(2).
- Oktifa, N. (2021). Strategi Pembelajaran Daring yang Efektif. *Aku Pintar*.
- Qamariyah. (2021). Pembelajaran Online (Daring) di Tengah Pandemi Covid-19 Tantangan yang Mendewasakan Anak. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1).
- Sahara, R., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EcoGen*, 3(3).
- Sailah, I. (2014). Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Daring. *Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1).
- Simarmata, J., & Mujiarto. (2019). *Multimedia Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sitorus, A., & Kholipah, S. (2018). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian*. Swalova.
- Syarifudin. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Yakobus. (2020). Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 1(1).
- Yuliani, M. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.